

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pergaulan remaja yang saat ini sangat mengkhawatirkan dalam sisi moral dan perilaku sebab perkembangan yang semakin maju dan arus modernisasi hal tersebut dapat menimbulkan kenakalan remaja apabila tidak bisa membentengi diri dari pengaruh luar maka akan terpengaruh dalam hal yang buruk diantaranya juga sudah banyak kasus-kasus kenakalan remaja karena pengaruh teman maupun lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh setelah orang tua adalah sekolah dan yang berperan dalam hal ini adalah pendidik. Bagaimanapun juga seorang guru memiliki andil dalam membentuk kepribadian anak. Sehingga pribadi yang telah dihiasi dengan pembinaan dan pendidikan memiliki pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan pribadi seseorang khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, ilmiah, maupun, maupun bahasanya (secara perorangan dan kelompok).² Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Esa dan berakhlak mulia.

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 28

Secara umum nilai biasa dipahami sebagai ukuran atau tolak ukur bagi manusia. Menurut Rokeach dan Bank bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan di mana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang dianggap pantas . ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul di dasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.

Kata dasar *religius* berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *religi* dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.³

Jadi, religius merupakan penghayatan serta implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aspek religius ini harus ditanamkan secara maksimal. Dengan demikian Penanaman nilai religius kepada peserta didik itu sangat penting dimaksudkan agar menjadi pembiasaan yang baik dalam bertingkah laku dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Nilai religius mencakup dari beberapa hal diantaranya terkait aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman dalam berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi atau sesuatu yang berhubungan bisa berguna bagi batin dan rohani manusia.

³Yusran Asmuni, *Dirasat Islamiah I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1977) hlm.2

Secara umum nilai religius dapat berasal dari tiga faktor, yakni faktor internal, faktor eksternal dan faktor ketaatan. Faktor internal sendiri meliputi genetika keturunan, kepribadian, usia, dan kondisi kejiwaan dalam faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. serta ketaatan yakni tampilan dari arahan dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Menurut Thouless dalam bukunya, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ada empat yaitu pengaruh pendidikan yang diajarkan dari berbagai tekanan sosial, berbagai tekanan sosial (faktor sosial) berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk nilai religius terutama pengalaman, keindahan, keselarasan, dan kebaikan dunia luar (Faktor alamiah) keseluruhan faktor ini sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Sementara disekolah, ada banyak sekali strategi yang dapat mendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai religius baik itu dari program sekolah itu sendiri ataupun lingkungan lembaga pendidikan tersebut. Budaya religius yang dilakukan sehari-hari memungkinkan siswa menjadi terbiasa melakukan nilai religius tersebut tanpa harus ada pemaksaan. Bila nilai-nilai religius anak didik telah tertanam dan dipupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama yang kuat, sehingga dapat mencegah kenakalan-kenakalan remaja.

Terdapat beberapa macam nilai-nilai religius yang telah dikelompokkan yaitu nilai utama nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha

Esa, diri sendiri, sesama manusia. Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud ialah sebagai berikut:

a. Nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan

Terdapat beberapa nilai-nilai pokok dalam ajaran islam yang berhubungan dengan tuhan yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan dan harus ditanamkan serta dikembangkan pada anak sejak usia dini antara lain:

1) Nilai Ibadah

Manusia sebagai ciptaan tuhan mempunyai kewajiban terhadap tuhan dan juga sesama. Kewajiban terhadap tuhan ialah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Perbuatan yang dilakukan karena perintah-Nya disebut ibadah.

2) Nilai Akhlak

Akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang wajib dimiliki oleh setiap umat muslim, baik hubungan kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Karena begitu pentingnya memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau telah mencontohkan kepada kita

3) Nilai Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha dari Allah SWT, dan tanpa mengharapkan imbalan apapun dari Allah SWT, baik tertutup maupun terbuka. Dengan sikap yang ikhlas orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai batinnya dan lahirnya, baik pribadi maupun sosial. Begitu pula dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan menuntut ilmu haruslah ikhlas. Karena dengan ikhlas ilmu yang kita dapatkan

akan bermanfaat di dunia dan akhirat.

4) Nilai Sabar

Sabar merupakan sikap tabah atas segala sesuatu yang terjadi kepada kita, baik atau buruk sesuatu yang menimpa kita hendaklah terus bersabar, karena sesungguhnya sesuatu yang baik dan buruk itu datang dari Allah. Kita semua berasal dari Allah SWT tentu kita kembalipun hanya kepada Allah SWT. Jadi, sabar merupakan sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri

Setiap manusia harus memiliki jati diri. Dengan jati diri, seseorang bisa menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuan, serta kelebihan dan juga kekurangannya. Sehingga perlu adanya beberapa nilai religi yang dikembangkan agar kita dapat menghargai diri sendiri

1) Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga tercermin pada pribadi sehari-hari. Nilai jujur sangat baik untuk dikembangkan pada anak saat ini, karena pada saat ini nilai jujur pada seseorang semakin menurun. Sehingga bagi siapa saja yang memiliki kesadaran akan pentingnya kejujuran haruslah senantiasa terus memperjuangkan nilai tersebut. Sebab bila perjuangan itu berhenti, karakter anak bangsa yang akan datang akan semakin rusak, dan masa depan pun akan suram.

2) Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab dalam ranah pendidikan merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan dan dengan waktu yang telah ditentukan terhadap diri sendiri dan masyarakat dengan baik dan tepat.

3) Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata lain kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan zaman kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Sekarang kata *disciplina* telah dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan bahwa disiplin adalah sebuah pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan siswa agar senantiasa berperilaku tertib dan ada pula yang memaknai disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan. Dalam menanamkan kedisiplinan pada anakpun beragam, kedisiplinan tidak dilakukan dengan pengekanan dan kekerasan, karena itu hanya akan membuat anak menjadi takut dan mental anakpun akan rusak. Menerapkan kedisiplinan cukup dengan perkataan dan tindakan.

4) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Ketika rasa percaya diri telah tertanam pada diri kita maka semua hal yang kita rasa itu sulit akan mudah, yang terlihat tidak mungkin menjadi mungkin. Kita akan senantiasa selalu berfikir positif dalam setiap hal, sehingga segala fikiran positif tersebut akan

mengantarkan kita untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan. Mudah terpengaruh oleh ucapan orang lain juga merupakan sikap tidak percaya diri, dan hanya akan membuat anak menjadi tidak yakin terhadap potensi yang ia miliki.

c. Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama

1) Menghargai karya orang lain

Sikap menghargai karya orang lain merupakan sikap yang dapat mempererat hubungan antar sesama manusia. Dengan sikap ini kita memiliki sikap terbuka yang selalu bisa menerima masukan atau pendapat dari orang lain. Sehingga dengan adanya sikap ini, sebuah kerja sama yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik karena mendapatkan ide-ide dari orang lain.

2) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Allah SWT memerintahkan hamba dan Rasul-Nya Muhammad SAW supaya menyuruh hamba-hamba-Nya yang beriman agar dalam pembicaraan selalu mengucapkan kata-kata yang benar dan baik.

3) Demokratis

Nilai demokratis sangat penting untuk yumbuh kembangkan kepada anak didik agar memahami bahwa tidak boleh ada pemaksaan pendapat. Selama orang lain memiliki hak untuk berpendapat, perbedaan pendapat merupakan konsekuensi yang tidak mungkin untuk dihindari. Jika memaksakan segala sesuatu harus satu pendapat, hal ini sudah tidak sesuai dengan nilai demokrasi. Itu disebut dengan dogmatis, otoriter, bahkan tidak realistis. Di dunia ini tidak

bisa dipaksakan adanya pendapat yang harus sama semua. Sebab setiap manusia pasti memiliki pendapat yang dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sendiri.

Sebagai contohnya adalah dalam kegiatan beribadah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam lembaga sekolah dapat berdampak positif pada peserta didik dan sangat berpengaruh baik secara individu maupun sosial dengan adanya kegiatan tersebut maka peserta didik dapat menerapkan dari apa yang sudah menjadi kebiasaannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat digunakan untuk membentengi diri dari pengaruh negatif.

Jenis yang termasuk nilai-nilai religius adalah diantaranya terkait nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya tentang kejujuran yang merupakan salah satu prinsip yang harus dipegang setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajar, Sebab kejujuran amat berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat atau pun bangsa. Dalam pergaulan di masyarakat, kejujuran akan mendatangkan kedamaian, ketenangan batin, bahkan kebahagiaan bagi seseorang. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seseorang tanpa disiplin yang kuat maka akan merusak sendi kehidupannya yang akan membahayakan untuk dirinya sendiri bahkan lingkungan disekitarnya, dan moral yang merupakan tingkah laku, perbuatan, sikap yang didasarkan pada ajaran, prinsip dan norma.

Penanaman nilai-nilai religius diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai religius. Penanaman nilai religius pada peserta didik bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, tetapi

harus disadari dan diyakini oleh peserta didik sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian mereka termotivasi dari dalam diri sendiri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya serta untuk lingkungan sekitarnya.

Upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai religius pada peserta didik maka harus melibatkan semua komponen pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Dalam membentuk karakter religius terdapat beberapa cara yang dilakukan, antara lain melalui kegiatan intrakurikuler yaitu penanaman nilai religius yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Kemudian untuk berhasilnya suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan peserta didik itu tidak lepas dari peran seorang guru, dengan demikian seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya karena sejatinya guru itu digugu dan ditiru. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa sangatlah penting untuk membentuk karakter religius pada peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran Fiqih di MA AT-Thohiriyah, Ngantru, dalam penanaman Nilai kejujuran, kedisiplinan dan adab para guru dan pihak lembaga sudah membuat program yang dimana menggerakkan semua peserta didik untuk mengikuti rangkaian yang dibuat madrasah dimana peserta didik di tuntut untuk bisa disiplin dengan waktu apabila datang terlambat ke sekolah lembaga akan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik salah satunya yaitu menghukum anak yang datang terlambat dengan membaca satu juz Al-Qur'an atau

surah-surah pendek. Sebelum dilakukannya KBM madrasah juga melakukan kegiatan ngaji bersama yaitu dengan membaca surah Yassin, Ar-Rahman dan Al-Waqi'ah setiap harinya dan dilanjut sholat duha berjamaah. dalam hal kejujuran lembaga mengajarkan untuk selalu berkata jujur misal anak perempuan yang sedang haid harus benar berkata dengan jujur bahwa dirinya benar-benar sedang tidak suci bukan dengan alasan karena malas untuk mengikuti rangkaian rutin ngaji atau sholat duha setiap pagi dan akhirnya beralasan dengan berkata bohong bahwa dia sedang haid.

Pihak lembaga mengarahkan bagi anak perempuan yang sedang haid bisa membentuk sebuah kelompok sendiri dan melakukan amalan selain mengaji dan melaksanakan sholat yaitu diapandu dan diarahkan untuk membaca sholawat. Sedangkan dalam hal moral lembaga juga menerapkan atau mengajarkan pada peserta didik dengan menanamkan ajaran sopan dan santun pada orang lain dengan berpatok budayakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun apabila bertemu dengan guru maka peserta didik menerapkan hal tersebut tidak hanya kepada guru melainkan kepada teman maupun orang lain hal tersebut dapat melatih moral peserta didik sehingga hal tersebut bagus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil dari penelitian dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk dituangkan dalam karya sripsi dengan judul **"Strategi Penanaman Nilai Kejujuran, Kedisiplinan dan Adab Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Tulungagung"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai kejujuran pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA AT-Thohiriyah Tulungagung?
2. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA AT-Thohiriyah Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA AT-Thohiriyah Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dari pembahasan penelitian ini didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran pada peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah AT-Thohiriyah Tulungagung
2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah AT-Thohiriyah Tulungagung
3. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah AT-Thohiriyah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini :

1) Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan sekaligus ilmu pengetahuan tentang strategi Penanaman Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Tulungagung.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah.

a) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat membiasakan nilai-nilai religius yang sudah biasa untuk dilakukan dalam kegiatan keagamaan dan diharapkan mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam melakukan strategi penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan

c) Bagi Sekolah

Terkait dengan strategi penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik maka diharapkan peserta didik dapat menerapkannya baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah maka dengan demikian peserta didik akan terbiasa menerapkannya sehingga dapat membawa nama baik sekolah tersebut.

d) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu tentang strategi penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik Madrasah Aliyah AT-Thohiriyah

E. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa dari penelitian terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1.	Saputra Tiar Apende (2020)	Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur (Skripsi)	1. Menanamkan nilai-nilai religius 2. Menggunakan metode kualitatif 3. Teknik pengumpulan data	1. Tempat pelaksanaan 2. Subjek yang diteliti 3. Tujuan penelitian	Peneliti akan memfokuskan pada strategi dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan
2.	Firman Adhi Kurniyawan (2021)	Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Dusun Candirejo Sardonoarjo Ngaglik Sleman Diy) (Skripsi)	1. Sama-sama menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan 2. Menggunakan metode kualitatif 3. Teknik pengumpulan data	1. Tempat pelaksanaan 2. Subjek yang diteliti 3. Tujuan penelitian 4. Adanya macam-macam contoh yang termasuk dalam nilai religius	Peneliti akan memfokuskan pada strategi lembaga dalam menanamkan nilai religius peserta didik usia remaja (MA) melalui kegiatan keagamaan yang ada pada lembaga

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
3.	Arif Rohmatullah (2021)	Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sma Bima Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Skripsi)	1. Sama-sama menanamkan nilai – nilai religius melalui kegiatan keagamaan 2. Menggunakan metode kualitatif 3. Teknik pengumpulan data	1. Tempat pelaksanaan 2. Subjek yang diteliti 3. Tujuan penelitian 4. Fokus penelitian yang berbeda	Peneliti akan memfokuskan pada strategi lembaga dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didiknya melalui kegiatan keagamaan yang ada.
4.	Harli (2021)	Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Sikap Proposal Peserta Didik SMP Negeri 5 Majene (Tesis)	1. Sama-sama menanamkan nilai – nilai religius pada siswa 2. Menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus 3. Teknik pengumpulan data	1. Tempat pelaksanaan 2. Subjek yang diteliti 3. Tujuan penelitian 4. Fokus penelitian yang berbeda	Peneliti akan memfokuskan pada strategi penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan lembaga terkait kedisiplinan, kejujuran dan moral pada peserta didik
5.	Laila Nur Hamidah (2016)	Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan Man 1 Malang) (Tesis)	1. Sama-sama menanamkan nilai – nilai budaya religius pada siswa 2. Menggunakan metode kualitatif 3. Teknik pengumpulan data	1. Tempat pelaksanaan 2. Subjek yang diteliti 3. Tujuan penelitian 4. Fokus penelitian yang berbeda	Peneliti akan memfokuskan pada strategi penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan lembaga sekolah terkait tentang kedisiplinan, kejujuran dan moral pada peserta didik
6.	Rosa Hidayat (2020)	Implementasi Nilai Religius Melalui Program Ekstrakurikuler Di SMPN 1 Suka Makmur (Skripsi)	1. Sama-sama mengarah membahas terkait nilai religius 2. Menggunakan metode kualitatif 3. Teknik pengumpulan data	1. Tempat pelaksanaan 2. Subjek yang diteliti 3. Tujuan penelitian 4. Fokus penelitian yang berbeda	Peneliti akan memfokuskan pada strategi penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan lembaga sekolah terkait tentang kedisiplinan, kejujuran dan moral pada peserta didik

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
7.	Ahmad Ulin Nuha (2018)	Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal (Skripsi)	1. Sama-sama membahas terkait nilai religius dalam hal kejujuran dan kedisiplinan 2. Menggunakan metode kualitatif 3. Teknik pengumpulan data	1. Tempat pelaksanaan 2. Subjek yang diteliti 3. Tujuan penelitian 4. Fokus penelitian yang berbeda	Peneliti akan memfokuskan pada strategi penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan lembaga sekolah terkait tentang kedisiplinan, kejujuran dan moral pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan
8.	Edi Mulyadi (2018)	Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah (Jurnal)	1. Sama-sama membahas terkait nilai religius 2. Menggunakan metode kualitatif 3. Teknik pengumpulan data	1. Tempat pelaksanaan 2. Subjek yang diteliti 3. Tujuan penelitian 4. Fokus penelitian yang berbeda	Peneliti akan memfokuskan pada strategi penanaman nilai-nilai religius terkait disiplin, jujur dan moral peserta didik
9.	Kuliyatun (2019)	Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung (Jurnal)	1. Sama-sama membahas terkait penanaman nilai religius 2. Menggunakan metode kualitatif 3. Teknik pengumpulan data	1. Tempat pelaksanaan 2. Subjek yang diteliti 3. Tujuan penelitian 4. Fokus penelitian yang berbeda	Peneliti akan memfokuskan pada strategi penanaman nilai-nilai religius terkait disiplin, jujur dan moral peserta didik

Jadi berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh beberapa penulis memiliki persamaan pembahasan yaitu terkait strategi yang dilakukan dalam penanaman nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kebijakan lembaga dan yang membedakan dari penelitian ini yaitu penulis meneliti di tempat yang berbeda serta rumusan masalah yang berbeda dan objek penelitan yang berbeda serta Peneliti akan memfokuskan pada strategi penanaman nilai-nilai religius terkait disiplin, jujur dan moral pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang

dilakukan di lembaga sekolah. dengan judul skripsi "Strategi Penanaman Nilai Kejujuran, Kedisiplinan dan Adab Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Tulungagung”.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang tema dari penelitian maka penulis perlu memberikan penegasan istilah dan penjelasan secukupnya yang menjadi kata kunci sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi atau metode dalam penanaman nilai religius diterapkan sesuai dengan kapasitasnya. Strategi yang digunakan dalam penanaman nilai religius pada peserta didik yaitu strategi internalisasi yang merupakan penghayatan terhadap suatu doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Dengan menggunakan strategi yang baik dan membina peserta didik dalam berbagai aspek kehidupannya yang akan mendatang maka dapat membentuk karakter yang religius dan berintelektual.

Strategi dalam membudayakan nilai-nilai religius pada lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan cara yang pertama adalah *Power energy*, yaitu strategi pembudayaan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan dalam hal ini, peran kepala lembaga pendidikan dengan segala kekuasaanya sangat dominan dalam melakukan perubahan, kedua adalah dengan

cara *Persuasive strategy* yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga lembaga pendidikan, ketiga *Normative reductive*. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat dengan demikian dapat menanamkan mengganti paradigma berpikir masyarakat lembaga yang lama dengan yang baru.⁴

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan.⁵

Karakter adalah himpunan yang kompleks tentang karakteristik psikologis yang memungkinkan seorang individu untuk bertindak sebagai agen moral, dengan kata lain, karakter itu berbagai macam atau beragam. Hal ini terkait dengan fungsi moral. Pendidikan karakter adalah langkah sengaja untuk memupuk kebajikan moral dan intelektual melalui tiap fase sekolah, contoh kehidupan orang dewasa, hubungan antara teman sebaya. Dan segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sekolah adalah pendidikan karakter, karena semuanya mempengaruhi karakter siswa.

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk membentuk karakter yang baik kepada peserta didik (siswa). karakter tersebut menyangkut tentang unsur-unsur nilai-nilai moral, penalaran moral, karakteristik dasar dalam memberikan respon

⁴ Ngainun Naim, “*Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*”, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.129

⁵ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Manajer Pendidikan Vol. 9 N0.3, Juli 2015 hlm.468

terkait dengan moralitas seseorang yang harus dimiliki peserta didik yang kemudian mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Salah satu nilai karakter adalah religius seperti yang dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu berperilaku dengan baik yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁷

Religius menurut islam adalah menjalankan agama secara menyeluruh. Religius juga dapat dimaknai suatu sikap perilaku yang patuh dalam ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama islam dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.⁸ Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan dalam beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak.

Berdasarkan keterkaitan antara aspek akidah, ibadah dan akhlak dalam arus beragama maka dalam pendidikan ketiga nilai tersebut harus dikembangkan sehingga menjadi sebuah karakter yang tetap pada diri siswa. jadi untuk

⁶ Muhsinin, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.8 No.2 Agustus 2013

⁷ Ulil Amri Syafi'i, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm.11

⁸ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.42.

membentuk karakter yang baik peserta didik salah satu yang harus digarap adalah memperdayakan kekuatan akidah, ibadah dan akhlak pada peserta didik.⁹

Macam-macam nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam ada beberapa diantaranya yaitu:

1. Kejujuran

Secara etimologi jujur adalah lurus hati, tidak berbohong (misal dengan berkata apa adanya), tidak curang (misal dalam permainan selalu mengikuti peraturan yang berlaku), mereka itulah orang-orang yang disegani. Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan hati, kelurusan hati.¹⁰ Kejujuran merupakan salah satu dari bentuk nilai religius yaitu pernyataan yang memang benar dari hati dengan mengungkapkan hal yang sebenar-benarnya tanpa adanya kebohongan atau hal yang menyaahi dari fakta yang sebenarnya terjadi

2. Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab untuk menjadi lebih baik lagi. Disiplin juga merupakan ketaatan agar hormat-menghormati serta melakukan koordinasi yang mewajibkan seseorang untuk taat terhadap suatu keputusan, perintah, serta peraturan yang sudah disepakati atau sudah tercantum.dengan

⁹ Muhsinin, *Model Pendidikan Karakter*... hlm.217

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm.479

maksud yang lain, disiplin yaitu attitude yang tunduk terhadap peraturan serta ketetapan yang sudah dideterminasi tanpa maksud dan tujuan.¹¹

Disiplin yang dimaksud oleh peneliti disini adalah disiplin yang termasuk dalam nilai religius yaitu sebuah ketaatan yang dilakukan terhadap peraturan yang ada atau merupakan sebuah bentuk taat kepada Allah swt baik perintah maupun larangannya

3. Moral

Moral adalah yang bertalian dengan perbuatan atau kelakuan manusia pada hakikatnya merupakan kaidah atau pengertian yang menentukan hal-hal yang dianggap baik dan buruk. Secara umum menurut KBBI moral menyaran pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya akhlak, budi pekerti, susila.¹²

Moral yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu merupakan akhlak yang sudah tertanam dalam kepribadian jiwa seseorang dalam hal perbuatan maupun ucapannya. Yaitu mengarah pada penanaman nilai religius yang dilaksanakan lembaga dengan menerapkan budaya 5S pada peserta didik yaitu (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) hal tersebut termasuk hal yang penting untuk diterapkan dalam program sekolah karena dapat menciptakan suasana yang saling menghormati baik pada guru maupun dalam suatu pergaulan. Sehingga akan membuat orang lebih menghargai dan dihargai dengan kebradaannya dan menciptakan kepribadian yang berbudi luhur.

¹¹ Dianah, *Kontribusi Fasilitas dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*. JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora), Vol.2 hlm.51

¹² Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2010) hlm.320

c. Kegiatan Keagamaan

Menurut Jalaludin keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan fisik yang berhubungan dengan tingkah laku yang berhubungan dengan ajaran dan nilai agama. Dalam konteks penelitian ini peneliti mengartikan kegiatan keagamaan sebagai suatu tindakan seseorang maupun kelompok yang didalamnya terdapat aktifitas ibadah, dan proses penanaman nilai-nilai agama yang sudah sering dilakukan atau kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang.

Melaksanakan kegiatan keagamaan membutuhkan motivasi yang tinggi, agar seseorang dapat mengikutinya secara berkelanjutan. Selain pentingnya motivasi, juga diperlukan strategi dalam menanamkan nilai-nilai religius guna mendukung tercapainya tujuan yang akan diinginkan.

2. Definisi Oprasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang sudah dijelaskan diatas maksud terkait tentang judul penelitian ini yaitu “Strategi Penanaman Nilai Kejujuran Kedisiplinan dan Adab Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MA AT-Thohiriyah” adalah usaha-usaha tertentu yang berkaitan dengan program-program lembaga dalam kegiatan keagamaan terkait hal nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran dan adab peserta didik.

¹³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 199

G. Sistematika Pembahasan

Agar para pembaca penelitian ini dapat digunakan dengan mudah Maka didalamnya perlu diatur sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari ; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari : Persepektif teori

3. BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari ; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian

4. BAB IV PEMBAHASAN

Terdiri dari : Gambaran umum lokasi penelitian, hasil temuan penelitian, Pembahasan

5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Terdiri dari : Paparan data dan Hasil penelitian

6. BAB VI PENUTUP

Terdiri dari : Kesimpulan dan Saran